

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Pembahasan

Dalam Bab ini, penulis akan menggambarkan isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku “Bidadari Bumi 2, 9 kisah wanita sholehah” karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Data yang akan diuraikan berupa cerita atau kalimat yang mewakili pesan dakwah yang terdapat pada 9 sub judul wanita-wanita sholehah, karena dalam masing-masing sub judul di ceritakan dengan tokoh tokoh yang berbeda memiliki banyak pesan dakwah.

Penyajian data dalam buku “Bidadari Bumi 2, 9 kisah wanita sholehah” dilakukan dengan menceritakan kembali isi buku yang mengandung makna pesan dakwah melalui 9 sub judul wanita-wanita sholehah yaitu, Akidah, Syari’ah, dan Akhlak. Data kemudian disusun dalam table untuk memudahkan pemahaman.

1. Pesan dakwah Akidah

Pesan-pesan yang mengandung makna akidah pada 9 sub judul dalam buku bidadari Bumi 2, 9 kisah wanita sholehah karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

Tabel 4.1 pesan bermakna Akidah

No	Halaman dan Sub Bab	Kutipan Cerita/peristiwa	Materi
1.	Kisah 1, H 13-14	Hubabah Haddadah peneliti temukan memiliki hati yang dipenuhi cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Ini terlihat dari ucapannya, kegembiraannya dalam	Pesan Akidah: Beriman kepada rasul-rasul dan

		<p>menghidupkan sunnah, kesibukannya saat membaca Al-Qur'an dan sholawat, serta kebahagiaannya ketika membaca maulid Nabi Muhammad SAW. Menjelang maqom, beliau akan perlahan mendekati tembok, dan saat semua orang berdiri, beliau dengan semangat akan berpegangan pada tembok, tegak berdiri sejauh gerakan yang bisa dilakukannya, dan dengan air mata haru, beliau salam kepada mengucapkan baginda Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>cinta pada Nabi dan Membaca Al-Qur'an (Iman Kepada Rasul dan Kitab-kitabNya.</p>
2.	Kisah 1, H 8-10	<p>“Aku ingin menekankan kepadamu bahwa Hubabah Haddadah berjalan menggunakan kursi roda, bukan hanya karena usia dan kelemahannya, tetapi karena beliau lumpuh. Beliau benar-benar lumpuh dari pinggang ke bawah. Ia hanya dapat duduk, sedangkan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, beliau harus merangkak. Meskipun demikian, beliau mampu bepergian sendiri, tidak hanya dari satu rumah ke rumah lain, tetapi juga dari satu negara ke negara lain. Bukankah beliau merupakan ayat dari ayat-ayat Allah? Sebuah bukti keagungan Allah? Setiap kali membahas hal ini, kami selalu menggelengkan kepala, terpesona oleh kekuasaan Allah yang menjaga dan menggerakkan hamba-hambanya.”</p>	<p>Pesan Akidah (Beriman kepada Allah SWT)</p>
3.	Kisah 6, H 104	<p>Ketika aku tanya tentang dzikirnya yang tak berhenti, dia menjawab, “peneliti tak punya kehidupan lain untuk mencari bekal menuju akhirat. Kalau kesibukan yang peneliti kerjakan hanya membuat peneliti memiliki bekal dunia saja, lantas kapan lagi peneliti dapat berbekal menuju kehidupan</p>	<p>Pesan Akidah (Beriman kepada Hari Akhir)</p>

No	Halaman dan Sub Bab	Kutipan Cerita/peristiwa	Materi
4.	Kisah 5, H 77	Di depan Ka'bah, rumah Tuhan, aku yang berkulit hitam berdiri bersebelahan dengan mereka yang berkulit putih, kuning, atau sawo matang. Tak ada perbedaan, tak ada pertentangan; kami berdiri setara, sejajar. Karena di hadapan Tuhan, dalam agama Islam, kita semua sama, tidak ada perbedaan, karena kita semua adalah hamba-Nya.	Pesan Akidah Beriman kepada Qadha Dan qadar.

Dari tabel di atas diketahui pesan-pesan dakwah tentang akidah di dalam buku Bidadari bumi 2 hanya terdiri dari tiga, yakni iman kepada Allah SWT, Kitab-kitab Allah SWT dan Iman kepada Nabi dan Rasul-Nya.

a. Iman kepada Nabi dan rasul-Nya

Iman secara istilah diartikan sebagai keyakinan yang mendalam dalam hati, dengan kepastian penuh tanpa keraguan, yang mempengaruhi pandangan hidup, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, iman bukan hanya sekadar ucapan lisan, bukan semata-mata perbuatan, dan bukan sekadar pemahaman tentang rukun iman.⁴⁹ Iman kepada Nabi dan rasul-Nya serta iman kepada kitab-kitab-Nya. Digambarkan pengarang melalui kisah seorang wanita yang ber nama Hubabah hadaddah digambarkan sebagai seorang pecinta sejati yang selera makan dan minumannya mengikuti selera kekasihnya, Nabi Muhammad SAW dan kesibukan beliau membaca Al-Qur'an dan membaca sholat. Ucapan

⁴⁹Panduan Komprehensif Memahami, 'IMAN'.

beliau dan kebiasaannya mengikuti menu makanan Nabi menunjukkan kesetiaan dan kecintaannya yang mendalam kepada Nabi.

Malam itu, sebelum tidur, ucapan beliau tentang susu terus terngiang di pikiranku, dan membuatku menyimpulkan bahwa perempuan ini bukanlah perempuan biasa. Ia adalah seorang pecinta sejati yang menyesuaikan selera makan dan minumannya dengan kesukaan kekasihnya, Nabi Muhammad SAW. Seorang pencinta yang akan menyukai apa pun yang dicintai oleh kekasihnya. Aku banyak belajar darinya, sehingga penulis memutuskan untuk selalu menemani beliau saat makan malam dan mengikuti menunya, yaitu roti gandum hangat dan secangkir susu panas.

“Hubabah Haddadah peneliti temukan memiliki hati yang dipenuhi cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari ucapannya, kegembiraannya dalam menghidupkan sunnah, kesibukannya saat membaca Al-Qur’an dan sholawat, serta kebahagiaannya ketika membaca maulid Nabi Muhammad SAW. Menjelang maqom, beliau akan perlahan mendekati tembok, dan saat semua orang berdiri, beliau dengan semangat berpegangan pada tembok, berdiri tegak sejauh yang mampu dilakukannya, dan dengan air mata haru, beliau mengucapkan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW.”⁵⁰

Berdasarkan kutipan diatas Keberadaan Hubabah Haddadah yang penuh dengan cinta kepada Nabi Muhammad SAW menggambarkan betapa pentingnya iman dan kecintaan kepada nabi dalam kehidupan seorang Muslim. Dari kebiasaan-kebiasaan beliau, kita bisa melihat bahwa cinta kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya terwujud dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan dan perasaan sehari-hari. Hubabah Haddadah menunjukkan kesenangan dan komitmennya untuk menghidupkan sunnah-sunnah Nabi dengan penuh semangat. Ini tidak hanya tercermin dalam rutinitas membaca Al-Qur’an dan shalawat, tetapi

⁵⁰Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal.13-14

juga dalam kebahagiaan yang beliau rasakan saat memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Kebiasaan beliau menjelang *maqom*, di mana ia perlahan mendekati tembok dengan penuh kesungguhan, menunjukkan rasa hormat dan kerendahan hati beliau terhadap Nabi Muhammad SAW. Pada saat orang-orang berdiri dan beliau dengan semangat berpegangan pada tembok untuk mendirikan badan, kita dapat melihat *manifestasi* nyata dari kekaguman dan kecintaannya yang mendalam. Air mata haru yang mengalir saat mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad SAW menggambarkan betapa dalamnya perasaan beliau terhadap junjungan umat ini.

Tindakan-tindakan ini mencerminkan bagaimana iman kepada Nabi Muhammad SAW seharusnya menjadi bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Ini menunjukkan bahwa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekadar emosi, tetapi juga merupakan motivasi untuk mengikuti sunnah-sunnahnya, menjalani ajaran-ajarannya dengan sepenuh hati, dan memperingati hari-hari besar yang berhubungan dengan beliau dengan penuh penghormatan. Dalam konteks ini, cinta kepada Nabi Muhammad SAW menjadi pendorong utama untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan kebaikan dan ketulusan, serta untuk terus berusaha mendekati diri kepada Allah melalui tindakan-tindakan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Beriman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah adalah keyakinan dan pengakuan yang mendalam terhadap keberadaan, kebesaran, dan kekuasaan Allah sebagai Tuhan Yang Maha

Esa. Pengertian ini melibatkan beberapa aspek penting yang membentuk dasar iman seorang Muslim. Berikut adalah penjelasan terperinci tentang apa yang dimaksud dengan beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah adalah fondasi utama dalam Islam yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim.⁵¹ Ini bukan hanya sekedar pengakuan di lisan, tetapi harus tercermin dalam sikap, perilaku, dan amalan sehari-hari. Seorang Muslim yang beriman kepada Allah akan berusaha untuk hidup sesuai dengan petunjuk-Nya dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Allah berfirman beriman kepada Allah SWT dalam surah Al-Baqarah (2:163):

وَالهُكْمُ إِلَهٌ وَآحِدٌ لَّآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*Terjemahan: Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*⁵²

Didalam buku dikisahkan di depan pintu asrama Daruzzahra di tahun ketiga pengarang tinggal disana, yang ia baru pulang sekolah mendapati seorang perempuan tua di atas kursi roda yang didorong oleh seorang sopir taksi. Sang sopir berkata, “perempuan ini peneliti temui di bandara sendirian, dan dia meminta peneliti mengatarkanya kerumah Habib Umar bin Hafidz”. Setelah pengarang membayar taksinya. Mereka Pun akhirnya menanyakan nama, beliau menjawab “peneliti Hubabah Haddadah” pada akhirnya mereka pengarang menelpon gurunya, Hubabah Ummu Salim istri Habib Umar dan menceritakan tentang kedatangan beliau. “ Hormati beliau dan jamu dengan baik. Beliau adalah

⁵¹Nur Qomari, ‘ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID: Study Kitab “Aqidah Al-Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi: Study Kitab ‘Aqidah Al-Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi’, *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 6.1 (2022), 88–103.

⁵²Fatimah Zahro, ‘Tauhid Sebagai Salah Satu Landasan Moral (Kajian Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 163)’, 2002.

salah satu perempuan keramat yang sangat kami penelitingi,” pandu Hubabah. Pengarang Pun melakukan instruksi gurunya. Pernah dalam suatu mejlis Hubabah Ummu Salim bahkan menyebut Hubabah Haddah sebagai *ayat min ayatillah*, salah satu bukti keagungan Allah.

“Aku ingin menekankan bahwa Hubabah Haddadah menggunakan kursi roda, bukan hanya karena usianya yang tua dan lemah, tetapi karena beliau mengalami kelumpuhan. Beliau benar-benar lumpuh dari pinggang ke bawah. Ia hanya dapat duduk, dan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, beliau harus merangkak. Meskipun begitu, beliau bisa bepergian sendirian, tidak hanya dari satu rumah ke rumah lain, tetapi juga dari satu negara ke negara lain. Bukankah beliau merupakan ayat dari ayat-ayat Allah? Sebuah bukti keagungan Allah? Setiap kali kami membahas hal ini, kami selalu menggelengkan kepala, terpesona oleh kekuasaan Allah yang menjaga dan menggerakkan hamba-hambanya..”⁵³

Berdasarkan kutipan diatas Beriman kepada Allah berarti meyakini dan menerima kebesaran serta kekuasaan-Nya yang tak terbatas. Contoh nyata dari iman ini dapat dilihat dalam kisah Hubabah Haddadah, seorang wanita yang meski lumpuh dari pinggang ke bawah dan hanya bisa bergerak dengan merangkak, tetap mampu bepergian jauh, dari satu negara ke negara lain. Ini menunjukkan bagaimana Allah, dalam kebesaran-Nya, memberikan kemampuan dan kekuatan di luar batas kemampuan manusiawi. Keberadaan beliau sebagai "*ayat min ayatillah*" atau tanda-tanda keagungan Allah, mengajarkan kita bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari perencanaan dan hikmah Allah. Kekuatan dan keteguhan Hubabah Haddadah dalam menghadapi keterbatasan fisiknya merupakan manifestasi nyata dari iman, ketergantungan, dan penghargaan terhadap kekuasaan Allah. Ini mengingatkan kita untuk selalu kagum dan bersyukur atas tanda-tanda kebesaran Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.

⁵³Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal.9

c. Beriman kepada hari akhir

Beriman pada hari akhirat berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa setelah kehidupan di dunia ini akan ada kehidupan lain yang abadi, di mana semua manusia akan dibangkitkan dari kematian untuk menghadapi pengadilan Allah SWT. Pada hari itu, segala amal perbuatan manusia akan diperhitungkan dengan adil, dan mereka akan menerima balasan yang setimpal, berupa surga bagi yang beriman dan beramal saleh, serta neraka bagi yang ingkar dan berbuat dosa.⁵⁴ Keimanan ini mendorong seseorang untuk selalu bertakwa, berbuat baik, dan menjauhi kemaksiatan sebagai persiapan menghadapi kehidupan akhirat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman beriman pada hari akhir dalam QS. Baqarah (2:4):

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ^{٥٤}

*Terjemah: dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat.*⁵⁵

Dikisahkan, dirumah yang sederhana, dari pintu masuk sudah tahu bahwa masuk ke rumah seorang penjahit. Mereka berjalan perlahan mendekati penjahit itu sesudah dia memperkenankan masuk. dan semakin mendekatinya, ada sesuatu yang berbeda, ada suara lain selain deru mesin jahitannya itu. Yaitu Lantunan dzikir yang terus diucapkannya seirama dengan bunyi mesin jahitnya. Selama ia menjahit, lisannya tak henti-hentinya berucap., “*Laa ilaha illa Allah*”

⁵⁴Siti Hawa Lubis and others, *Pembelajaran Agama Islam Di Dalam Perguruan Tinggi* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

⁵⁵Zuman Malaka and Abdullah Isa, ‘Al-Qur’an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6’, *Jurnal Keislaman*, 6.1 (2023), 105–15.

”Ketika aku tanya tentang dzikirnya yang tak berhenti, dia menjawab, “peneliti tak punya kehidupan lain untuk mencari bekal menuju akhirat. Kalau kesibukan yang peneliti kerjakan hanya membuat peneliti memiliki bekal dunia saja, lantas kapan lagi peneliti dapat berbekal menuju kehidupan sesudah ini?”⁵⁶

Berdasarkan kutipan tersebut mengandung pesan dakwah yang kuat tentang pentingnya beriman pada hari akhirat. Orang yang terus-menerus berdzikir menunjukkan kesadaran mendalam bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara. Dia sadar bahwa ada kehidupan lain yang jauh lebih penting, yaitu kehidupan akhirat. Pesan dakwah ini mengingatkan kita bahwa dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan tempat untuk mempersiapkan diri menuju akhirat. Kutipan ini menekankan bahwa waktu kita di dunia harus dimanfaatkan untuk mencari bekal menuju akhirat. Kesibukan duniawi yang hanya berfokus pada urusan materi tidak akan membantu ketika menghadapi pengadilan Allah di hari akhirat. Oleh karena itu, pesan ini mengajak kita untuk memprioritaskan ibadah, dzikir, dan amal saleh sebagai persiapan menghadapi hari kiamat.

Pesan ini juga menekankan pentingnya memanfaatkan waktu yang kita miliki di dunia untuk memperbanyak ibadah dan amal kebaikan. Jika seluruh hidup kita hanya dihabiskan untuk mencari kesenangan dunia, maka kita akan kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat. Secara keseluruhan, kutipan ini menyampaikan pesan dakwah bahwa beriman pada hari akhirat harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti memperbanyak ibadah dan amal saleh, sebagai bekal untuk kehidupan abadi di akhirat.

d. Beriman pada qadha dan qadar

⁵⁶Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal.104

Qadha dan Qadar adalah konsep dalam ajaran Islam yang berhubungan dengan takdir atau ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatu yang terjadi di alam semesta. Qadha Secara harfiah berarti "ketetapan" atau "keputusan." Qadha merujuk pada ketentuan Allah yang telah ditetapkan sejak zaman azali (sebelum waktu ada). Ini mencakup segala sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah untuk terjadi, termasuk kehidupan, kematian, rezeki, dan segala peristiwa yang dialami makhluk hidup. Qadar Secara harfiah berarti "takdir" atau "ukuran." Qadar adalah implementasi atau realisasi dari ketetapan Allah (Qadha) dalam kenyataan. Ini mengacu pada bagaimana ketetapan Allah terjadi sesuai dengan ukuran, waktu, dan cara yang telah ditetapkan.⁵⁷ Dalam Islam, keduanya sering disebut sebagai "takdir" secara keseluruhan, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini sudah diatur dan ditentukan oleh Allah SWT, namun manusia tetap memiliki tanggung jawab atas pilihan-pilihan yang mereka buat beriman pada qadha dan qadar. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman surah At-Taubah(9:51):

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Terjemah: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal."⁵⁸

Didalam buku dikisahkan Malcom X, lelaki berkulit hitam yang sedang naik daun karena mati terbunuh memperjuangkan isu kesetaraan warna kulit pada

⁵⁷Afri Eki Rizal, 'PENDIDIKAN QADHA DAN QADAR DALAM AL-QURAN SURAT AL-HADID AYAT 22-23 MENURUT TAFSIR AL-AZHAR (STUDI KASUS ISPA PADA ANAK)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2022), 285–93.

⁵⁸DESMA FITRI YANI, 'PENAFSIRAN BUYA YAHYA TENTANG QS AT TAUBAH 46-51 DAN QS AL-ISRA 37-39 PADA CHANNEL YOUTUBE AL-BAHJAH TV (Analisis Audiovisual)' (UIN SUSKA RIAU, 2024).

masa itu, memang menginspirasi banyak orang di Amerika. Kisahnya, yang menyayat hati membuat pengarang larut dalam sejarah hidupnya. Pergumulan batinnya sebagai kulit hitam dalam mencari keadilan di dunia, keluar masuk penjara, terjebak dalam kriminal hingga pada ujungnya dia menemukan islam. Ucapnya di depan Ka'bah saat dia pergi haji benar-benar terngiang di telinga.

Di depan Ka'bah, rumah Tuhan, aku yang berkulit hitam berdiri di samping mereka yang berkulit putih, kuning, atau sawo matang. Tidak ada perbedaan dan pertentangan; kami berdiri setara, sama. Karena di hadapan Tuhan, dalam agama Islam, kita semua sama, tidak ada perbedaan, karena kita semua adalah hamba-Nya.⁵⁹

Kutipan tersebut mengandung pesan dakwah yang mendalam terkait dengan keimanan kepada qadha dan qadar, serta pentingnya mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Berikut penjelasan pesan dakwah yang dapat diambil. Pesan dakwah dari kalimat ini mengajak kita untuk menyadari bahwa hidup di dunia hanyalah sementara. Kehidupan dunia sering kali dipenuhi dengan berbagai kesibukan yang berkaitan dengan urusan duniawi, seperti pekerjaan, harta, dan lain sebagainya. Namun, orang dalam kutipan ini menyadari bahwa jika seluruh waktu dan tenaga hanya digunakan untuk mencari bekal dunia, dia akan kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat, yang merupakan kehidupan yang sebenarnya dan abadi.

Pesan dakwah berikutnya adalah tentang pentingnya menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Islam, diajarkan bahwa kita harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dunia, tetapi tidak boleh melupakan persiapan untuk kehidupan setelah mati. Orang yang berdzikir tanpa henti dalam kutipan ini

⁵⁹ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal.77

mengingatkan kita bahwa selain kesibukan dunia, kita harus selalu ingat untuk mengumpulkan bekal akhirat melalui dzikir, ibadah, dan amal saleh.

Kutipan ini juga membawa pesan dakwah tentang keimanan kepada qadha dan qadar. Orang yang berdzikir terus-menerus menunjukkan bahwa dia sepenuhnya sadar bahwa segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah (qadha) dan terjadi sesuai dengan ketetapan-Nya (qadar). Keimanan ini membuatnya lebih fokus pada tujuan akhir hidupnya, yaitu meraih ridha Allah dan kebahagiaan di akhirat. Pesan ini mengingatkan kita bahwa segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini harus selalu dalam kerangka ketetapan Allah dan mempersiapkan diri untuk apa yang telah ditakdirkan.

Pesan dakwah lainnya adalah tentang pentingnya dzikir sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat. Dzikir bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi merupakan cara untuk selalu mengingat Allah dan menjaga hati tetap dekat dengan-Nya. Dalam konteks dakwah, ini mengajak kita untuk menjadikan dzikir sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk persiapan menghadapi qadha dan qadar Allah di kehidupan akhirat. Kutipan ini juga mengandung pesan bahwa waktu adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk beribadah dan mempersiapkan diri menghadapi kematian dan kehidupan akhirat. Dakwah dari pesan ini mengingatkan kita bahwa setiap detik yang kita habiskan di dunia ini harus bernilai, baik itu dalam bentuk dzikir, ibadah, atau amal saleh lainnya. Jika kita menyia-nyaiakan waktu dengan hanya memikirkan dunia, kita mungkin tidak akan memiliki kesempatan lagi untuk mempersiapkan bekal akhirat.:

Pesan dakwah dari kutipan ini menekankan pentingnya keimanan kepada qadha dan qadar, serta urgensi untuk selalu mempersiapkan bekal akhirat melalui dzikir dan ibadah. Kutipan ini mengajak kita untuk tidak terlalu larut dalam kesibukan duniawi, tetapi selalu ingat bahwa kehidupan yang abadi adalah di akhirat, dan kita harus memanfaatkan waktu yang ada untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

2. Pesan Dakwah Syariah

Pesan-pesan yang mengandung makna syariah pada 9 sub judul dalam buku bidadari Bumi 2, 9 kisah wanita sholehah karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

Tabel 4.2 Pesan bermakna Syariah

No	Sub bab dan Halaman	Kutipan/peristiwa	Materi
1.	Kisah 7, H 123	Pendidikan melalui keteladanan telah dicontohkan oleh Hubabah Zahra. Beliau konsisten melaksanakan perintah Allah, termasuk yang bersifat sunnah. Hampir tidak pernah beliau meninggalkan sholat Dhuha dan Tahajjud. Pernah suatu malam, karena kelelahan, beliau terbangun saat adzan subuh berkumandang. Beliau pun menangis dan berulang kali mengucapkan dengan penuh penyesalan, “Samihni, ya Rab, samihni yaa rabby. Maafkan aku, ya Allah, sungguh maafkan aku.””	Pesan Syariah melaksanakan ibadah shalat.
2.	Kisah 9, H 153	“Nomor rekeningmu belum berubah, kan, Halimah? Aku akan mentransfer sejumlah uang ke sana, tolong sedekahkan kepada fakir miskin di negerimu.” Ucapannya membuatku berpikir betapa mulianya hati hamba Allah yang satu ini. Bahkan saat sakit, yang ada di pikirannya	Pesan Syariah Ibadah: Sedekah

		hanyalah berbagi dengan sesama.	
3.	Kisah 5, H 93	“Aku pun menjelaskan tentang kewajiban zakat, di mana harta orang kaya dikumpulkan dan dibagikan kepada mereka yang berhak menerimanya sebagai modal usaha untuk membantu mengentaskan kemiskinan. Aku menjelaskan dengan rinci tentang cara pembagian zakat, dan mereka mendengarkan dengan penuh perhatian.”.	Pesan Syariah Zakat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pesan syariah pada buku bidadari bumi 2 hanya ada tiga yaitu Ibadah: Sholat ,Sedekah dan zakat.

a. Pesan Syariah Sholat

Sholat adalah rukun Islam kedua yang merupakan ibadah wajib bagi umat Muslim. Secara harfiah, shalat berarti doa, tetapi dalam konteks Islam, sholat merujuk pada ritual ibadah yang dilakukan dengan serangkaian gerakan dan bacaan tertentu yang diatur secara spesifik dalam agama Islam. Sholat merupakan cara utama bagi seorang Muslim untuk berkomunikasi dengan Allah dan menegakkan hubungan spiritual.⁶⁰ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman perintah sholat QS Al-Baqarah (2:43):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemah: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Dalam buku dikisahkan Hubabah Zahro yang dijuluki Samudra kesabaran tak bertepi, dengan kekuatan hatinya yang membuatnya kokoh berdiri tegak ketika badai kehidupan menerpa, saat ujian maha dahsyat yang tak sembarang orang

⁶⁰Lilif Muallifah Khorida Filosofa, 'Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2021, 79–84.

mampu melewatinya, yaitu hilangnya sang suami tercinta. Diculik oleh kaum komunis yang menjajah Yaman pada saat itu saat beliau berangkat ke masjid untuk sholat jumat dan tak pernah kembali lagi. Di masa itu banyak ulama diculik, disiksa, lalu dibunuh. Ada sebagian yang memilih hijrah ke Negara tetangga. Banyak hari berlalu dalam kesedihan, pengharapan siapa tahu sang suami kembali, dan kekecewaan karena nyatanya yang ditunggu tak kunjung pulang. Ujian berat itu beliau hadapi dengan sabar, serta dengan hubungan yang kuat dengan Allah SWT dan keyakinan yang teguh bahwa apapun yang terjadi, Allah adalah Sang Pemberi.

Beliau memeluk erat anak-anak beliau dan mengingatkan mereka bahwa Allah Sang Maha Penyayang tak akan pernah meninggalkan mereka. Mengajarkan mereka untuk selalu ridha dengan takdir-Nya sepahit apapun ia terasa, dan lebih dari itu beliau menekankan kepada anak-anak beliau untuk dapat memaafkan sebesar apapun kejahatan yang telah di perbuat atas diri mereka. Anak yang berbakti lahir dari orang tua pendidik yang membesarkan bukan hanya badan melainkan jiwa.

“Pendidikan melalui keteladanan telah dicontohkan oleh Hubabah Zahra. Beliau konsisten dalam melaksanakan perintah Allah, termasuk yang sunnah. Hampir tidak pernah beliau meninggalkan sholat Dhuha dan Tahajjud. Suatu malam, karena kelelahan, beliau terbangun saat adzan subuh berkumandang. Beliau pun menangis dan berulang kali mengucapkan dengan penuh penyesalan, "Samihni, ya Rab, samihni yaa rabby. Maafkan aku, ya Allah, sungguh maafkan aku.”⁶¹

Berdasarkan kutipan diatas Pesan dakwah syariah yang terkandung dalam kisah Hubabah Zahra ini menggambarkan pentingnya keteladanan dalam menjalankan ibadah sholat, baik yang wajib maupun sunnah. Pendidikan melalui keteladanan ini sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, terutama ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubabah Zahra menjadi contoh teladan dalam menjalankan sholat secara istiqamah. Ia tidak hanya konsisten melaksanakan sholat wajib, tetapi juga sholat sunnah seperti Dhuha dan Tahajjud.

⁶¹Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal. 123

Ketekunan ini menunjukkan kesadaran spiritual yang mendalam dan kecintaan yang tulus kepada Allah SWT. Bahkan ketika ia terlelap karena kelelahan dan terbangun saat adzan Subuh berkumandang, reaksinya dipenuhi dengan rasa penyesalan yang mendalam. Ia menangis dan berulang kali memohon ampun kepada Allah, menunjukkan betapa besar rasa takutnya akan kelalaian dalam ibadah. Dari kisah ini, dapat diambil beberapa pesan dakwah syariah..

Dari pesan-pesan ini, dakwah syariah tentang sholat menekankan pentingnya memelihara shalat sebagai pilar utama dalam Islam, baik dalam bentuk sholat fardhu maupun sunnah. Sholat harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, konsistensi, dan penyesalan yang mendalam jika ada kelalaian, sebagai bentuk ketaatan yang total kepada Allah SWT .

b. Pesan Syariah Sedekah

Pesan syariah tentang sedekah menekankan pentingnya berbagi rezeki dengan orang lain sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim. Sedekah bukan hanya tindakan memberi materi, tetapi juga mencakup berbagai bentuk kebaikan yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.⁶² Dari pesan-pesan ini, dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah amal yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena tidak hanya memberikan manfaat kepada penerima, tetapi juga membawa kebaikan dan keberkahan bagi pemberi, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam buku dikisahkan pengarang pada kisah Hubabah Maryam. Pada malam itu pengarang terbangun dari tidur karena “kebelet pipis” yang kemudian

⁶²Teguh Saputra, 'Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', in *Gunung Djati Conference Series*, 2022, VIII, 347–56.

ia berwudhu dan sholat ia mengerjakan dengan kantuk yang menggelayuti matanya selepas salam , masih di atas sajadah, diraihnya ponsel untuk melihat jam berapakah sekarang, ternyata masih jam satu dini hari. Ketika ia beranjak untuk kembali tidur tiba-tiba panggilan masuk dari nomor pribadi di ponsel yang nada deringnya dinonaktifkan sejak bertahun silam. Ia khawatir ada kabar buruk dari keluarga, akhirnya ia pun mengangkatnya. Terdengar suara parau sangat lemah menyapanya, “apa kabarmu, Nak?” dari suaranya tahulah siapa yang berbicara di ujung sana. Rasa rindu pun segera menyeruak di hatinya. “peneliti baik-baik saja, Hubabah Maryam. Bagaimana denganmu? Saat Hubabah berbicara, terdengar hembusan nafas yang sangat berat. Ia pun merasa khawatir dan segera bertanya, “suaramu sangat lemah sekali, apakah engkau sakit?”. “ya, aku sedang sakit cukup parah.” Kini perasaan tak karuan, hatinya remuk rendam membayangkan beliau terbaring tak berdaya menahan sakit. “ apa yang bisa peneliti bantu untukmu, Hubabah?” tanyanya dengan tangis yang ia coba tahan.

“Nomor rekeningmu belum berubah, kan, Halimah? Aku akan mentransfer sejumlah uang ke sana, tolong sedekahkan kepada fakir miskin di negaramu.” Ucapannya membuatku berpikir betapa mulianya hati hamba Allah yang satu ini. Bahkan ketika sakit, yang ada di pikirannya hanyalah berbagi dengan sesama.⁶³

Berdasarkan kutipan diatas Pesan dakwah syariah tentang sedekah yang terkandung dalam kalimat tersebut menekankan bahwa sedekah merupakan salah satu bentuk amal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sedekah tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, seperti membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga mendatangkan berbagai kebaikan dan keberkahan bagi

⁶³Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal. 153

orang yang bersedekah itu sendiri. Sedekah adalah perbuatan mulia yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam Islam, sedekah dipandang sebagai ibadah yang membawa banyak kebaikan, tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi. Dengan bersedekah, seorang Muslim dapat membersihkan hartanya, mengurangi sifat kikir, dan memperkuat hubungan dengan Allah.

Penerima sedekah merasakan manfaat langsung dari bantuan tersebut. Sedekah dapat membantu mereka yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meringankan beban hidup, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini menunjukkan bagaimana sedekah menjadi alat untuk mewujudkan keadilan sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Bagi pemberi sedekah, tindakan ini mendatangkan keberkahan dalam hidupnya. Keberkahan ini bisa berupa ketenangan hati, rezeki yang bertambah, serta keselamatan dari berbagai musibah. Dalam Islam, diyakini bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta, melainkan akan menambahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, di dunia dan akhirat.

Selain manfaat duniawi, sedekah juga membawa pahala besar di akhirat. Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi mereka yang bersedekah dengan ikhlas. Sedekah menjadi salah satu investasi terbaik untuk kehidupan setelah mati, karena amal ini akan terus memberikan pahala selama manfaatnya masih dirasakan oleh orang lain. Sedekah mendorong tumbuhnya sifat empati, kepedulian, dan solidaritas dalam masyarakat. Dengan bersedekah, seorang Muslim berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, saling membantu, dan memperhatikan satu sama lain.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah syariah mengenai sedekah menekankan pentingnya menjadikan sedekah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sedekah adalah amal yang tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga mendatangkan kebaikan, keberkahan, dan pahala yang berlimpah bagi pemberi, baik di dunia maupun di akhirat. Ini mengajarkan bahwa dalam Islam, setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang benar akan membawa kebaikan yang meluas dan abadi.

c. Pesan Dakwah Syariah Zakat

Zakat diartikan juga al-barakatu yang mempunyai arti keberkahan, ath-taharah yang memiliki arti kesucian, al-namu yang mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan, dan ash-shalahu yang memiliki arti kebersihan. Sedangkan zakat ditinjau dari segi istilah terdapat banyak ulama' yang mengemukakan dengan redaksi yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada seseorang yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.⁶⁴

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman QS. Surah Al-Baqarah (2:110):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Terjemah: dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*⁶⁵

⁶⁴Andi Hidayat and Mukhlisin Mukhlisin, 'Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 675–84.

⁶⁵Abdul Basid and Nur Faizin, 'REINTEPRETASI AYAT-AYAT AHKAM TENTANG ZAKAT (Analisa Terhadap Qs. Al-Baqarah 110, Qs. Al-Taubah 60 & Qs. Al-An'am 141)', *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6.1 (2021), 10–22.

Jadi, dapat disimpulkan Zakat dapat diartikan sebagai harta yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk kewajiban kepada Allah SWT, yang kemudian disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti fakir dan miskin, sesuai dengan ketentuan dalam ajaran agama Islam.

Dalam buku tokoh bercerita bagaimana keadaan di negaranya di awal-awal tahun 2000 banyak terdapat rumah yang semula dihuni imigran kaya yang ditinggalkan begitu saja akibat krisis moneter pada masa itu. Perekonomian jatuh tersungkur, mereka bangkrut dan tak sanggup lagi tanpa berpenghasilan. Pemerintah memberikan kebijakan memberi rumah itu kepada yang membutuhkan. Beberapa orang menyarankan peneliti untuk mengikuti program tersebut. Kemudian ia ikut dan ternyata rumah itu diperebutkan oleh lebih dari seratus pendaftar.

Berapa bulan sesudahnya akhirnya mendapat e-mail yang berisi kabar bahwa telah memenuhi syarat dan lolos babak penyisihan. Kemudian ia hadir dalam wawancara dengan anak perempuan yang balita karena suaminya diluar kota. Dalam wawancara tersebut, mereka terkejut ketika ia mengatakan bahwa mereka tidak pernah berhutang ke bank. "Mengapa?" tanya mereka. Ia menjawab, "Karena dalam agama kami, berhutang ke bank berarti riba, dan riba hukumnya haram." Mereka kemudian bertanya lagi, "Lantas, konsep apa yang ditawarkan agamamu untuk membantu orang miskin jika bukan dengan memberi utang?".

“Aku kemudian menjelaskan tentang kewajiban zakat, di mana harta orang kaya dikumpulkan dan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya sebagai modal usaha untuk membantu mengentaskan kemiskinan. Aku

menjelaskan secara rinci tentang cara pembagian zakat, dan mereka mendengarkan dengan penuh perhatian”.⁶⁶

Berdasar kutipan diatas, Pesan dakwah syariah zakat yang terkandung dalam kalimat tersebut menekankan pentingnya zakat sebagai kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang mampu. Zakat bukan hanya sekadar pemberian harta, tetapi memiliki peran besar dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Melalui pengumpulan harta dari orang-orang kaya, zakat didistribusikan kepada mereka yang berhak, seperti fakir dan miskin, dengan tujuan memberdayakan mereka secara ekonomi. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu menjadi mandiri dan terangkat dari kemiskinan. Proses pembagian zakat yang dijelaskan secara rinci juga menunjukkan bahwa zakat diatur dengan ketentuan yang jelas, sehingga keadilan dalam pendistribusiannya bisa terwujud. Dakwah ini bertujuan untuk menyadarkan umat akan tanggung jawab sosial mereka serta peran zakat dalam membangun keseimbangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.

3. Pesan Dakwah Akhlak

Pesan-pesan yang mengandung makna Akhlak pada 9 sub judul dalam buku bidadari Bumi 2, 9 kisah wanita sholehah karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

Tabel 4.3 Pesan bermakna Akhlak

No	Sub bab dan Halaman	Kutipan/Peristiwa	Materi
1.	Kisah 1, H.11	“Kenapa kau selalu minum susu, Hubabah? Kami punya minuman lain di sini seperti teh, kopi, cokelat,	Pesan Akhlak hubungan manusia dengan

⁶⁶Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal. 93

		sirup, bahkan jus,” tanya mereka. “Sebab susu adalah minuman kesukaan Nabi Muhammad SAW. Setiap kali peneliti meminumnya, peneliti membayangkan saat baginda Nabi minum susu,” jawabnya.”	RasulNya (Akhlak terhadap Nabi dan Rasul):rasa cinta pada utusan Allah para Nabi dan RasulNya.
2.	Kisah 2, H.29	Aku terpesona mendengar ucapannya. Temanku menutup ceritanya dengan berkata, “Ya Allah, aku telah berburuk sangka kepada perempuan itu dan menganggapnya sebagai pengganggu, padahal justru karena dia, kita semua diterima. Setelah pembacaan maulid ini selesai, aku akan meminta maaf kepadanya.”	Pesan Akhlak terhadap manusia (Akhlak terhadap sesama): meminta maaf. Dan selalu berprasangka baik
3.	Kisah 3, H 37	Wajar jika Nabi Muhammad SAW menganggap senyum sebagai sedekah, karena sesungguhnya senyum adalah hiburan bagi yang sedang mengalami kesulitan, harapan bagi yang kecewa, dan menambah kebahagiaan bagi yang bersuka cita.	Pesan Akhlak terhadap manusia (Akhlak terhadap sesama):Selalu bersyukur dengan tersenyum
4.	Kisah 4, H 56	“Peneliti menerima hadiah baju beberapa waktu kemudian, peneliti pun mengeluarkan dari lemari beberapa baju lama untuk peneliti bagi-bagikan,”ucapnya melanjutkan cerita.	Pesan Akhlak diri sendiri dengan manusia (Akhlak terhadap sesama):Saling berbagi
5.	Kisah 6, H 104	Dia sejenak berhenti dari aktivitasnya,menanyakan apa yang peneliti ucapkan barusan, menjawab singkat,lalu meneruskan kembali jahitannya sekaligus dzikirnya. Dan dia tak berhenti sampai dia selesai menjahit satu helai mukena. Barulah setelah itu dia leluasa menemui dan berbincang dengan kami.	Pesan Akhlak terhadap Allah dan Manusia (Akhlak terhadap Tuhan-Nya dan makhluknya): berdzikir dan memuliakan tamu.
No	Sub bab dan Halaman	Kutipan/Peristiwa	Materi
6.	Kisah 7, H 113	Ibunda berkata, “ummi bahagia, Nak, karena Allah telah memilihkan Ummi kehidupan pengantin baru yang mirip dengan kehidupan Sayyidah Fatimah Putri Nabi SAW.”	Pesan Akhlak terhadap Allah (Akhlak terhadap Tuhan-Nya):selalu

			mensyukuri Nikmat yang di berikan-Nya.
7.	Kisah 8, H 140	“ Sebab dia adalah perempuan terbaik yang pernah kukenal. Sebagai istri, dia memperlakukanku selayak raja. Memanggilku dengan panggilan yang kusuka, ceria, bijaksana, selalu tersenyum, dan tak pernah mengeluh apalagi marah bahkan di saat akau dulu memperlakukannya dengan semena-mena sekalipun.”	Akhlak terhadap manusia (Akhlak terhadap manusia) :bertanggung jawab dengan segala kewajiban sebagai istri
8.	Kisah 9, H 164	“ Menerima ilmu itu berat, Nak. Apalagi jika di sampaikan oleh orang yang mukanya pucat, terlihat sakit, tidak ramah dan jarang tersenyum. Jadi kalau kau mau menyampaikan ilmu, ringankan pendengarmu dengan senyuman dan tampilan yang menyenangkan. Tiap kali kau melakukannya, niatkanlah sebagai bagian dari pengagunganmu terhadap ilmu dan rasa cintamu kepada umat Nabi Muhammad SAW.”	Akhlak terhadap manusia (Akhlak terhadap sesama):mengajar kan ilmu dengan ikhlas dan sabar
9.	Kisah 5. H 69	” “Aku merasa tidak sopan jika menyampaikan ini lewat telepon, Ustadzah. Peneliti harus mengirimkan surat dan mengantarkannya sendiri kepadamu,” ujarnya dengan sopan..	Pesan Akhlak hubungan manusia terhadap manusia (Akhlak kepada guru)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pesan dakwah akhlak pada kisah Bidadari Bumi 2 dalam buku bidadari Bumi 2 adalah: Akhlak kepada Allah SWT, Nabi dan rasul, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada guru, Akhlak kepada orang lain, dan akhlak terhadap sesama. Keenam pesan akhlak tersebut telah tergambar pada kisah bidadari bumi 2 di beberapa peristiwa dalam buku.

a. Cinta kepada Rasulullah

Cinta adalah sebuah kegiatan, bukan sekadar perasaan pasif. Cinta merupakan aktivitas yang berarti tindakan yang membawa perubahan dalam

situasi tertentu; cinta tidak pernah dapat terwujud melalui paksaan. Seseorang yang melakukan sesuatu hanya karena ambisi atau uang adalah budak dari nafsunya. Kecintaan kepada Rasulullah mengandung berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk mencintai beliau. Para santri merasakan ketertarikan yang mendalam, yang memotivasi mereka untuk selalu memikirkan Rasulullah, merasakan kerinduan padanya, dan merasakan ketenangan ketika mendengar nama dan kisah-kisah tentangnya. Rasa cinta ini juga mendorong keinginan untuk selalu dekat dan menemani sosok yang dicintai. Ketika dorongan cinta tersebut semakin kuat, hal ini akan menghasilkan kekuatan, pengorbanan, serta pengabdian yang lebih besar.⁶⁷ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman QS. Surah Al-Imran (2:43):

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Terjemah: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁶⁸

Jadi, Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah, kemudian mengamalkannya dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya. Keimanan terhadap para Nabi dan Rasul adalah bagian dari rukun iman yang harus diyakini. Sejak Allah menciptakan Nabi Adam sebagai manusia dan Nabi pertama, muncul Nabi dan Rasul lainnya yang diutus untuk menyebarkan ajaran-Nya kepada umat manusia di bumi. Oleh karena itu,

⁶⁷Mufti Yazid Abdullah, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto’ (IAIN, 2019).

⁶⁸Nugroho Nugroho, Eko Zulfikar, and Anisatul Mardiah, ‘Exploring the Significance of Mahabbah in QS. Ali ‘Imran [3]: 31 and Its Connection to the Tradition of Reciting Shalawat, Particularly in South Sumatra’, *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 7.3 (2023), 433–48.

cinta kepada Rasul merupakan tindakan yang membawa perubahan tanpa paksaan. Cinta ini ditujukan kepada Rasulullah SAW atas perintah Allah, dengan keyakinan bahwa Rasul membawa ajaran yang baik dan sebagai jalan untuk meraih ridha-Nya.

Dalam buku dikisahkan, Seorang wanita yaitu Hubabah Hadaddah beliau berjalan di atas kursi roda, bukan hanya karena beliau sudah tua dan lemah melainkan karena beliau lumpuh. Beliau dijuluki *ayat min ayatillah*, bukti keagungan Allah? Walau begitu, meski lumpuh, beliau sangat mandiri, dapat mengerjakan semua urusan beliau sendiri, seperti ke kamar mandi, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an. Pada suatu malam habib Umar mengirimkan mobil untuk menjemput beliau menginap mereka. Namun hanya sehari dua hari saja, lalu beliau akan meminta kembali diantar keasrama. Karena beliau suka berada di asrama karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan, beliau menyukai suasana ramai para santri melafalkan dzikir dan melaksanakan ibadah berjamaah. Pada malam itu beliau di sungguhkan roti gandum dan susu panas. Sambil menuangkan susu ke gelas beliau, pengarang bertanya. "Kenapa engkau hanya makan roti saja, Hubabah?"

"Kenapa kau selalu minum susu, Hubabah? Di sini kami punya minuman lain seperti teh, kopi, cokelat, sirup, bahkan jus," tanya mereka. "Karena susu adalah minuman kesukaan Nabi Muhammad SAW. Setiap kali peneliti meminumnya, peneliti membayangkan saat baginda Nabi minum susu," jawabnya.⁶⁹

Berdasarkan kutipan diatas, Pesan dakwah akhlak kepada Rasulullah yang terkandung dalam kalimat tersebut menekankan pentingnya meneladani perilaku

⁶⁹Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 2* (Jakarta: Wafa Production, 2020), hal. 11

dan kebiasaan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Hubabah memilih untuk meminum susu karena minuman tersebut merupakan kesukaan Nabi Muhammad SAW. Tindakan ini mencerminkan kecintaannya kepada Rasulullah dengan meniru apa yang beliau sukai, serta mengingat dan merasakan kedekatan batin dengan beliau setiap kali melakukannya.

Dari segi dakwah akhlak, tindakan ini mengajarkan bahwa cinta kepada Rasulullah tidak hanya diwujudkan dalam kata-kata, tetapi juga melalui amal perbuatan, termasuk dalam hal-hal kecil seperti memilih makanan atau minuman yang beliau sukai. Ini merupakan bentuk penghormatan dan pengabdian, yang pada akhirnya menanamkan kecintaan lebih mendalam kepada Rasulullah, memotivasi umat untuk meniru akhlak mulia beliau, dan mendorong ketaatan kepada ajaran Islam secara keseluruhan.

b. Menghindari Buruk Sangka (*suudzon*)

Hindarilah prasangka buruk terhadap sesama manusia dan jangan menuduh mereka berkhianat atas apa yang mereka katakan atau lakukan. Sebab, sebagian prasangka dan tuduhan tersebut kadang-kadang bisa menjadi dosa. Oleh karena itu, sebaiknya hindarilah hal-hal seperti itu. Menurut al-Maraghi, istilah *at-Tajassus* berarti memata-matai, yaitu berusaha mencari sesuatu yang tersembunyi dari kita. Sementara frasa *Walaa Tajassasu* dalam Q.S. Al-Hujurat [49]:12 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemah: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.⁷⁰

Al-Hujurat [49]:12 diartikan oleh al-Maraghi sebagai larangan bagi seseorang untuk menyelidiki keburukan orang lain atau mencari rahasia-rahasia mereka dengan tujuan menemukan kekurangan-kekurangan mereka. Sebaliknya, kita harus merasa cukup dengan apa yang tampak jelas tentang diri mereka, dan memuji atau mengkritik berdasarkan hal yang nyata, bukan berdasarkan hal yang belum diketahui.

Dalam buku dikisahkan, di kala hati kami tengah berbunga rindu, diliputi khusyuk, pintu makam tiba-tiba terbuka dan seorang perempuan tua berbadan besar masuk dengan terseok-seok sambil mengucapkan salam dengan suara keras. Dia berjalan mendekati kami diiringi doa yang tak henti dia tunjukkan kepada kami. Kebanyakan urusan rezeki. Tentu mereka merasa terganggu. Hingga seorang kawan terpaksa menjawab singkat hanya agar perempuan itu diam. Dia pun akhirnya benar-benar diam dan tak lama kemudian ikut serta bersholawat dan membaca maulid bersama kami. Pengarang berusaha kembali konsentrasi dengan bacaan maulid yang tengah dibaca. Namun tak lama kemudian konsentrasinya kembali buyar karena dikejutkan suara kawan sebelah yang beristigfar berulang-ulang. Kemudian ia bercerita “peneliti tadi berburuk sangka kepada perempuan itu” yang dikira pengemis yang datang untuk meminta-minta kepada mereka, dan

⁷⁰ Khadijah Khadijah, ‘Etika Pergaulan Dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 10-13 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Misbah)’ (IAIN Palangka Raya, 2021).

merasa terganggu atas kehadirannya. Saat ketiduran ia melihat habib Ali keluar dari makamnya ketika perempuan itu datang, menyambutnya dengan hangat sambil mengatakan, '*Ahlan wa sahlán*' selamat datang. Kamu datang kemari bersamaan dengan anak-anak ini. Karena kehadiranmu peneliti akan menerima mereka sebagai tamuku.

“Aku terpesona mendengar ucapannya. Temanku mengakhiri ceritanya dengan berkata, “Ya Allah, aku telah berburuk sangka kepada perempuan itu dan menganggapnya sebagai pengganggu, padahal justru karena dia, kita semua diterima. Setelah pembacaan maulid ini selesai, aku akan meminta maaf kepadanya.”.

Buruk sangka atau suudzon adalah salah satu akhlak yang perlu dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah kisah, seorang sahabat merasa bersalah setelah menyadari bahwa prasangkanya terhadap seseorang salah. Dia mengira perempuan itu sebagai pengganggu, padahal justru berkat perempuan tersebut, semua orang diterima dalam acara maulid. Setelah menyadari kesalahannya, dia bertekad untuk meminta maaf. Dari kisah ini, kita diajarkan betapa pentingnya untuk tidak terburu-buru menilai seseorang tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya. Allah mengingatkan kita dalam Al-Qur'an agar tidak berprasangka buruk, karena sebagian dari prasangka adalah dosa.

Prasangka buruk bisa merusak hubungan dan menimbulkan permusuhan yang tidak perlu. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk selalu berbaik sangka (*husnudzon*) terhadap sesama, bersikap adil, dan menghindari mencari-cari kesalahan orang lain. Jika kita melakukan kesalahan dalam menilai seseorang, segera meminta maaf adalah langkah yang mulia dan dianjurkan, sebagaimana dicontohkan oleh sahabat dalam kisah tersebut.

c. Senyum Sebagai Sedekah

Dalam ajaran Islam, senyuman dianggap sebagai bentuk ibadah berupa sedekah yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Sebagai seorang Muslim, bersedekah merupakan kewajiban yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, senyum juga memiliki berbagai dampak positif dan manfaat besar, salah satunya adalah membantu mengurangi tingkat stres.

Emosi positif berkaitan dengan kehidupan, baik yang berhubungan dengan masa lalu, masa kini, maupun harapan di masa depan. Salah satu aspek emosi positif adalah kebahagiaan, yang secara filosofis dimanifestasikan melalui senyuman.⁷¹ Penelitian yang dilakukan oleh Kaltner dan Harker menunjukkan adanya hubungan antara senyum positif dan kebahagiaan hidup. Senyum sering disebutkan memiliki manfaat bagi kesehatan, dan untuk membuktikan hal ini diperlukan dukungan data ilmiah, termasuk penelitian, studi kasus, opini ahli, serta teori-teori yang relevan. Selain mencerminkan emosi seseorang, senyum juga mengandung unsur estetika. Dalam dunia medis, estetika mencakup kecantikan yang terlihat secara visual.⁷²

⁷¹ Ahmad Setiadi, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16.2 (2016).

⁷² Dian Yudhawati, 'Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa', *Psycho Idea*, 16.2 (2018), 111–18.

Wajah adalah bagian pertama yang diperhatikan saat seseorang bertemu, dan senyuman sebagai ekspresi wajah menjadi pusat perhatian individu. Oleh karena itu, senyum yang indah dapat menjadi aset berharga bagi seseorang.⁷³

Dalam buku dikisahkan seorang perempuan yang sangat dimuliakan di kota Tarim yang bernama Nur binti Alwi bin Shahab. Bagaimana tidak beliau adalah putri seorang ulama terkemuka, Habib Alwi bin Shahab; saudari dari ulama terkenal, habib Muhammad bin Shahab; dan bibi dari ulama zaman sekarang yang dijuluki sebagai “*Ain Tarim*” matanya kota Tarim, Habib Abdullah bin Muhammad bin Alwi bin Shahab. Selain berasal dari keluarga ulama, beliau sendiri pun dikenal sebagai wanita shalehah, mulia,berkah, dan doanya mustajab. Ketika beliau hadir di sebuah majelis, pasti akan diminta memimpin doa pembuka dan penutup majelis ataupun doa dengan hajat-hajat tertentu lainnya. Setiap kali melihat wajahnya yang selalu tersenyum, secara otomatis ia juga ikut tersenyum. Ternyata, kebahagiaan bisa menular dengan cepat. Ketika tersenyum, semua kegundahan, kesedihan, dan kecemasan seolah terlupakan, dan ia merasakan bahwa dunia masih baik-baik saja dan hidup tidak seburuk yang dibayangkan.

“Tidak heran jika Nabi Muhammad SAW menganggap senyum sebagai sedekah, karena sesungguhnya senyum adalah sumber hiburan bagi mereka yang sedang susah, harapan bagi yang kecewa, dan penambah kebahagiaan bagi yang bersuka cita. “Kenapa Hubabah Nur selalu tersenyum? Apakah memang beliau tidak pernah di rundung duka? Tak pernah susah? Jauh dari Derita?”

Berdasarkan kutipan diatas, Senyum adalah perbuatan sederhana yang memiliki dampak besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa senyum merupakan sedekah, karena senyum mampu

⁷³Nurliani Firdaus, ‘Senyum: Psikologi Positif Dan Psikologi Islam’, *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5.1 (2023), 72–82.

memberikan penghiburan bagi yang sedang kesusahan, menyuntikkan harapan bagi yang kecewa, serta menambah kebahagiaan bagi yang berduka cita. Dalam kisah Hubabah Nur, yang senantiasa tersenyum meski mungkin hatinya pernah dirundung duka atau kesusahan, kita diajarkan bahwa senyum bukan sekadar cerminan kebahagiaan, tetapi juga tanda kekuatan iman dan kebaikan hati. Meskipun mungkin beliau menghadapi berbagai ujian, senyumnya tetap terpancar, menunjukkan bahwa kebaikan bisa ditularkan melalui hal sekecil senyuman.

Senyum tidak hanya meringankan beban diri sendiri, tetapi juga bisa mencerahkan hati orang lain. Ini adalah sedekah yang mudah, murah, dan bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk menebarkan kebaikan, dan senyum adalah salah satu wujud nyata dari akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mari kita biasakan tersenyum, karena dengan senyum, kita tidak hanya menenangkan hati orang lain, tetapi juga mendekatkan diri pada keridhaan Allah SWT.

d. Berbagi

Berbagi merupakan salah satu bentuk akhlak mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam sebuah cerita, seseorang menerima hadiah berupa baju baru, dan dengan rasa syukur, ia memutuskan untuk membagikan beberapa baju lamanya kepada orang lain. Tindakan ini mencerminkan nilai luhur berbagi yang didasari oleh kesadaran bahwa setiap rezeki yang kita terima adalah amanah dari Allah SWT. Ketika seseorang mendapat nikmat, baik berupa materi maupun non-materi, maka bentuk syukur yang paling indah adalah berbagi dengan sesama. Dengan berbagi, kita tidak hanya meringankan beban orang lain, tetapi juga

membersihkan hati kita dari sifat kikir dan tamak. Berbagi bukan tentang seberapa banyak yang kita miliki, tetapi tentang seberapa tulus niat kita dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, (Q.S. Ali Imran [3]: 92).

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemah: "Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya."⁷⁴

Dengan berbagi, kita menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap sesama, serta menyempurnakan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Didalam buku dikisahkan, orang yang punya harta banyak belum tentu dermawan. Banyak orang kaya yang jika diminta mengeluarkan hartanya seperti dipaksa mengeluarkan setengahnya nyawanya. Dan ada juga orang miskin yang bersama kemiskinannya dia mampu berbagi dengan sedikit yang dia miliki. Tarim itu kota kecil atau mungkin lebih pantas disebut kampung. Warganya saling mengenal satu sama lain. Ketika ada warga yang menikah atau tasyakuran, semua orang akan hadir. Pengarang memperhatikan salah seorang perempuan selalu pakai baju yang sama. Dari situ ia mengira bahwa dia orang yang sangat miskin. Sebab jika tidak, dia akan memakai baju yang berbeda untuk hadir acara dalam waktu yang berdekatan.

“Peneliti menerima hadiah baju beberapa waktu lalu, jadi peneliti mengeluarkan beberapa baju lama dari lemari untuk peneliti bagikan,” ucapnya melanjutkan cerita”.

⁷⁴Eris Munandar and Nila Nopianti, 'Waqf and Its Management Problems (A Study of Qs. Ali Imran (3) Verse 92)', *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 13.1 (2022), 157–71.

Berdasarkan kutipan diatas, Kalimat "Peneliti mendapatkan hadiah baju beberapa waktu yang lalu, dan peneliti pun mengeluarkan beberapa baju lama dari lemari untuk peneliti bagikan." mencerminkan sikap berbagi yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ketika seseorang menerima nikmat, seperti hadiah berupa baju, dia tidak hanya menikmati nikmat itu sendiri, tetapi juga segera tergerak untuk memberikan sebagian miliknya kepada orang lain. Ini adalah contoh nyata dari semangat berbagi yang diajarkan oleh Islam. Pesan dakwah dari sikap ini mengajarkan beberapa hal penting: Salah satu cara terbaik untuk bersyukur atas nikmat yang kita terima adalah dengan berbagi kepada sesama.

Dengan memberikan sebagian dari apa yang kita miliki, kita menunjukkan bahwa kita memahami bahwa rezeki yang kita terima adalah titipan dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan. Tindakan berbagi juga membantu kita membersihkan hati dari sifat tamak dan materialisme. Dengan memberikan sesuatu kepada orang lain, kita belajar untuk tidak terikat secara berlebihan pada harta benda. Berbagi memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara sesama Muslim. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa umat Islam adalah seperti satu tubuh; ketika satu bagian sakit, bagian lain turut merasakan sakitnya. Dengan berbagi, kita turut merasakan kebutuhan dan kesulitan orang lain.

Dalam Islam, berbagi tidak akan mengurangi harta, melainkan justru menambah keberkahan dalam hidup kita. Rasulullah SAW bersabda, "Harta tidak akan berkurang karena sedekah" (HR. Muslim). Sikap mulia ini mengingatkan kita untuk senantiasa peka terhadap kebutuhan orang lain dan tidak ragu untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat, meskipun sederhana. Berbagi, bahkan

dalam bentuk yang kecil sekalipun, dapat membawa perubahan besar dalam hidup orang lain dan mendekatkan kita kepada Allah SWT.

e. Berdzikir

Dzikir secara harfiah berarti "ingat." Bacaan dzikir adalah ungkapan suci yang bertujuan untuk mengingat Allah. Melakukan dzikir berarti membaca bacaan suci yang mengarahkan seseorang untuk selalu mengingat Allah dan kebesarannya. Dzikir juga memiliki pengaruh positif pada kesehatan mental, salah satunya melalui praktik dzikir yang dikaitkan dengan pernapasan. Dalam konteks ini, dzikir melibatkan kesadaran penuh (*mindfulness*) yang terhubung dengan proses pernapasan. Mengatur pernapasan saat berdzikir dapat membantu meredakan ketegangan, mencapai ketenangan, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan sikap toleransi, empati, dan pengendalian diri. Praktik ini telah banyak digunakan dalam bidang kesehatan sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mental. Pada dasarnya, dzikir merupakan metode yang memusatkan konsentrasi dengan bantuan pernapasan yang teratur untuk mencapai kesadaran diri yang lebih tinggi.⁷⁵

Didalam buku, ada rumah perempuan yang sederhana. Dan dari pintu masuk sudah terdengar bahwa itu rumah tukang jahit karena suara mesinnya terdengar jelas bahkan dari halaman rumah. Pengarang merasa ada sesuatu yang

⁷⁵Ahmad Prawoto and Mahmud Fauzi, 'Pengaruh Kegiatan Berdzikir Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto', *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15.02 (2020), 139–64.

berbeda, ada suara lain selain suara deru mesin jahitnya. Kemudian Aku duduk di kursi menghadap wajah perempuan itu. Saat itulah aku mengetahui dari mana asal suara lain tersebut, yaitu lantunan dzikir yang terus dia bacakan seiring dengan deru mesin jahitnya. Sepanjang dia menjahit, lisannya tak pernah berhenti mengucapkan, "*Laa ilaha illa Allah*"

"Dia sejenak berhenti dari aktivitasnya, menanyakan apa yang peneliti ucapkan barusan, menjawab singkat, lalu meneruskan kembali jahitannya sekaligus dzikirnya. Dan dia tak berhenti sampai dia selesai menjahit satu helai mukena. Barulah setelah itu dia leluasa menemui dan berbincang dengan kami."

Berdasarkan kutipan diatas, Pesan dakwah terkait akhlak dalam dzikir yang terkandung dalam kalimat tersebut mencerminkan beberapa nilai penting. Pertama, terdapat sikap kedisiplinan dan konsistensi dalam beribadah. Orang yang sedang menjahit tersebut tidak meninggalkan dzikirnya meskipun sedang sibuk dengan aktivitas duniawi, seperti menjahit. Ini menunjukkan bahwa dzikir tidak harus terpisah dari kegiatan sehari-hari, melainkan bisa dilakukan bersamaan dengan aktivitas lainnya, asalkan hati dan pikiran tetap terhubung kepada Allah. Kedua, akhlak dzikir ini menekankan pentingnya fokus dan komitmen. Orang tersebut tidak hanya melafalkan dzikir sembarangan, melainkan terus melanjutkan dzikirnya hingga selesai satu helai mukena.

Ini menunjukkan bahwa dalam berdzikir, seseorang harus memiliki ketekunan dan menyelesaikan ibadahnya dengan sungguh-sungguh, sebagai wujud penghambaan dan rasa syukur kepada Allah. Ketiga, sikap sabar dan menghargai waktu juga ditonjolkan dalam kisah ini. Dia tidak langsung meninggalkan dzikir atau pekerjaannya hanya karena diajak berbincang, melainkan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu, baru kemudian berbicara

dengan orang lain. Ini adalah contoh adab yang baik dalam menyeimbangkan antara ibadah dan interaksi sosial. Pesan dakwah yang terkandung adalah pentingnya mengintegrasikan dzikir dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kedisiplinan, kesabaran, dan komitmen, serta menjaga adab dalam setiap tindakan, baik dalam beribadah maupun bermuamalah dengan orang lain.⁷⁶

f. Syukur

Secara bahasa, *Ibn 'bd llā* mendefinisikan syukur diratikan pujian kepada manusia dengan cara yang baik. Secara hakikat makna, syukur berarti rida dengan mudah atas nikmat Allah mengatakan bahwa syukur adalah menunjukkan atau menggambarkan suatu nikmat dan menampakkannya syukur adalah kufur, yaitu melupakan nikmat dan menutupinya. Maka syukur dapat didefinisikan sebagai kepuasan atas didapatkannya yang nikmat lebih cenderung memaknai syukur berdasarkan pengekspresianya.⁷⁷ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman QS. Surah Ibrahim (14:7):

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Terjemah: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."*⁷⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa syukur bersifat responsif dan ekspresif. Semua ahli sepakat bahwa syukur merupakan cara mengekspresikan rasa terima kasih atas nikmat Allah dengan tindakan yang baik.

⁷⁶Ahmad Rusdi, 'Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya', *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2.2 (2016), 37–54.

⁷⁷Rusdi.

⁷⁸BILI PRATAMA, 'Konsep Syukur Dalam Qur'an Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Undergraduate, UIN RADEN FATAH PALEMBANG*, 2017.

Jika tidak ada ekspresi atau respons terhadap nikmat Allah, hal tersebut disebut sebagai kufur. Kufur diartikan sebagai sikap yang menutupi rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Selain itu, syukur juga melibatkan sikap ridha. Seseorang yang ridha dengan nikmat yang diterimanya adalah orang yang bersyukur. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa syukur adalah sikap ridha terhadap nikmat Allah, yang kemudian diekspresikan melalui perbuatan baik.

Dalam buku dikisahkan, Hubabah Zahra ibundanya Habib Umar bin Hafiz, beliau adalah seorang perempuan kuat. Yang diceritakan oleh sang putra, Habib Umar bin Hafidz yang dalam tausiyahnya dihari takziah yang dihadiri kaum wanita di kota Tarim awal juni 2015 kemarin."Ibunda menikah dengan ayahanda Habib Muhammad bin Salim bin Hafiz pada usia delapan belas tahun dan Ayahnya membangun rumah di sebelah masjid Umar Al Muhdar. Keduanya tinggal di sana dengan kehidupan yang sangat sederhana, bahkan bisa dikatakan miskin. Ibunda pernah bercerita bahwa di masa-masa awal pernikahannya, peralatan yang beliau miliki hanya tiga piring, satu panci, dan sebuah sendok yang ujungnya patah.

"Ibunda berkata, "ummi bahagia, Nak, karena Allah telah memilihkan Ummi kehidupan pengantin baru yang mirip dengan kehidupan Sayyidah Fatimah Putri Nabi SAW".

Pesan dakwah akhlak syukur dalam kutipan "Ibunda berkata, 'Ummi bahagia, Nak, karena Allah telah memilihkan Ummi kehidupan pengantin baru yang mirip dengan kehidupan Sayyidah Fatimah Putri Nabi SAW'" mengajarkan pentingnya bersyukur atas segala ketetapan Allah. Dalam konteks ini, kebahagiaan yang dirasakan ibunda bukanlah semata-mata dari materi atau

kemewahan, tetapi dari penerimaan yang penuh rasa syukur atas kehidupan yang telah Allah pilihkan, yang dianggap sebagai bentuk kebaikan-Nya.

Syukur dalam dakwah Islam berarti mengakui nikmat yang Allah berikan dengan hati yang ridha dan menerimanya dengan perasaan puas, seperti yang dicontohkan dalam kutipan ini. Ibunda merasa bahagia karena ia melihat kehidupannya yang sederhana sebagai refleksi dari kehidupan mulia Sayyidah Fatimah, yang dikenal atas kesederhanaan, keteguhan iman, dan kesyukuran yang mendalam kepada Allah. Dalam dakwah, sikap syukur ini menjadi teladan bagi umat, di mana kebahagiaan sejati datang dari hati yang berserah dan menerima segala ketetapan Allah, serta menjadikan setiap anugerah sebagai peluang untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

g. Kasih peneliting

Islam sebagai agama rahmah adalah sebuah konsep yang menekankan hubungan yang erat antara manusia, berupaya untuk menghapus segala bentuk kebencian, iri hati, permusuhan, ketegangan, kecemburuan sosial, kekerasan, perbedaan, dan konflik antar sesama muslim, manusia, bangsa, suku, hingga antar negara di tingkat global. Islam mengajarkan untuk menggantikan hal-hal negatif tersebut dengan cinta, kasih peneliting, kedamaian, harmoni, dan kerukunan. Perbedaan yang bisa memicu konflik atau ketidakharmonisan seharusnya ditekan, sementara rasa kasih dan cinta antar sesama perlu terus dipupuk dalam kehidupan sosial yang beragam. Ini menunjukkan bahwa Islam hadir sebagai agama yang mengedepankan kedamaian dan kasih peneliting, bukan sebagai agama yang mempromosikan kekerasan atau pemberontakan. Konsep pribumisasi Islam yang

diperkenalkan oleh Gus Dur, serta sekularisasi yang diajukan oleh Nurcholis Majid, bertujuan untuk menampilkan Islam yang toleran dan penuh kasih peneliting. Upaya ini bertujuan untuk mendamaikan ajaran Islam dengan budaya-budaya lokal agar tradisi dan nilai-nilai setempat tetap lestari, sehingga budaya tidak tergantikan atau hilang.⁷⁹

Didalam buku dikisahkan, dulu ada di salah satu kampung di Yama nada satu keluarga besar yang memiliki satu perusahaan milik bersama yang dikelola oleh adik bungsu mereka dan istrinya. Usianya sekitar 40 tahunan suatu hari adik pemegang perusahaan ini meninggal dunia, meninggalkan istri dan beberapa anak yang masih kecil. Sesudah masa berkabung usai, keluarga besar mereka mengadakan pertemuan yang intinya mereka harus menikahkan janda adik mereka ini dengan salah satu anggota keluarga. Tujuannya, agar perusahaan tidak bermasalah dan agar janda adik mereka sudah menyayanginya dan menyayangi anak-anaknya sebagai bagian dari keluarga besar. Masalahnya, semua saudara laki-laki dari almarhum sudah menikah dan berkeluarga, maka pilihan jatuh kepada keponakan almarhum yang waktu itu umurnya baru beranjak 20 tahunan. Sempat terjadi penolakan dari pemuda itu yang ia berkata ”bagaimana mungkin kalian akan menikahkanku dengan mantan bibiku yang usianya bahkan hampir seumuran ibuku?”. Namun pada akhirnya pemuda itu menyetujuinya. Setelah masa iddah selesai dan sang janda mempertimbangkan segala hal, akad nikah pun dilaksanakan, dan sejak saat itu, mereka menjalani kehidupan rumah tangga selama 20 tahun ke depan.

⁷⁹Muhammad Nasrul Movie, ‘Menjunjung Tinggi Islam Agama Kasih Peneliting Dan Cinta Kasih Dalam Dimensi Sufisme’, *Reflektika*, 16.2 (2021), 241–67.

Sang istri kini berusia 60 tahun mulai sakit-sakitan. Tentu dia tak lagi sekuat dulu, keluarga besar sering mendengar kabar dia sedang tak enak badan. Sementara suaminya yang baru berusia 40 tahunan sedang dalam keadaan yang paling prima. Sang ayah kembali memanggil anaknya berbicara secara pribadi, untuk menawarkan untuk menikah lagi karena istrinya ini sudah tua dan sakit-sakitan. Namun jawaban dari anaknya benar-benar tak disangka, ia berkata maafkan aku, ayah. Aku tak sanggup menduakan apalagi meninggalkan istriku. Terimakasih atas tawaran ayah, namun aku memilih untuk tidak menerimanya.

“Sebab dia adalah perempuan terbaik yang pernah kukenal. Sebagai istri, dia memperlakukanku selayak raja. Memanggilku dengan panggilan yang kusuka, ceria, bijaksana, selalu tersenyum, dan tak pernah mengeluh apalagi marah bahkan di saat akau dulu memperlakukannya dengan semena-mena sekalipun.

Berdasarkan kutipan diatas, pesan dakwah akhlak tentang kasih peneliting dalam kalimat tersebut menggambarkan sikap penuh cinta seorang istri terhadap suaminya, yang menjadi contoh teladan dalam kehidupan berumah tangga. Kasih peneliting yang ditunjukkan istri dalam kalimat ini mencerminkan beberapa nilai penting dalam ajaran Islam, khususnya dalam hubungan suami istri. Kesetiaan dan Ketulusan, Istri tersebut digambarkan sebagai sosok yang selalu memperlakukan suaminya dengan baik, bahkan ketika diperlakukan dengan buruk. Ini menunjukkan ketulusan dalam mencintai dan berbuat baik tanpa syarat, yang merupakan inti dari kasih peneliting sejati.

Penghargaan dan Penghormatan, Sikap istri yang memperlakukan suaminya "selayak raja" mencerminkan penghargaan dan penghormatan yang dalam terhadap suaminya. Kasih peneliting yang dia tunjukkan tidak hanya dalam bentuk perasaan, tetapi juga dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Kesabaran dan

Pengendalian Diri: Dalam situasi yang sulit, istri ini tetap sabar, tidak mengeluh, dan tidak marah, meskipun diperlakukan dengan semena-mena. Ini adalah cerminan akhlak yang sangat mulia, di mana kasih peneliting mampu menahan emosi negatif dan memelihara kedamaian dalam hubungan. Keceriaan dan Kebaikan Hati, Istri selalu ceria, bijaksana, dan tersenyum, meskipun dalam keadaan yang tidak menyenangkan. Sikap ini menunjukkan bahwa kasih peneliting dalam Islam tidak hanya berbentuk kelembutan hati, tetapi juga menghadirkan kebaikan dan kehangatan yang menyatukan.

Pesan dakwah dari kisah ini adalah bahwa kasih peneliting yang tulus, sabar, dan penuh penghargaan terhadap pasangan adalah akhlak yang sangat dianjurkan dalam Islam. Kasih peneliting tersebut menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam rumah tangga, yang pada akhirnya membawa keberkahan dalam kehidupan suami istri.

h. Ikhlas

Ikhlas adalah membersihkan setiap amal perbuatan dari tujuan-tujuan lain, baik kecil maupun besar, sehingga amal tersebut dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*). Segala perbuatan yang tidak ditujukan kepada Allah tidak lagi dikategorikan sebagai ikhlas. Ikhlas menjadi kunci utama dalam beribadah, di mana setiap ibadah hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Seseorang yang beribadah dengan ikhlas disebut sebagai *Mukhlis*. Dalam ibadah, manusia harus bersikap ikhlas dan mengkhhususkan perbuatannya hanya untuk Allah, tanpa mempedulikan pujian atau penghargaan dari orang lain. Junaid Al-Baghdadi mengatakan bahwa ikhlas

adalah membersihkan amal dari hal-hal yang dapat mencemarinya, seperti pujian, penghormatan, atau penghargaan dari orang lain.⁸⁰

Dalam buku dikisahkan, Habib Zain bin Smith dan istri beliau sedang berkunjung ke Indonesia, Hubabah . Pengarang menghadiri kajian yang sarat ilmu dan bertabur mutiara hikmah, seorang perempuanku menanyakan Nama lalu berkata kamu dicari Hubabah Maryam yang akhirnya ia menemuinya. Rupanya beliau sedang mencari seorang penerjemah. Yang kemudian di iyaikan pengarang. Tawaran menjadi penerjemah bagi hubabah Maryam tak akan di sia-siakan.karena merupakan kesempatan emas. Beliau bercerita segala macam kisah, membekali dengan banyak bekal dalam berdakwah, beliau juga memberi sudut pandang yang membuat penerjemah mengerti bagaimana melihat hidup dari arah yang berbeda, melihat dunia dari sudut pandang ulama. Dan Hubbah juga mengajari cara pandang terhadap ilmu, yaitu sebagai sesuatu yang agung, bukan sebagai beban, bukan pula semata kewajiban.

Beliau mengajarkan hal tidak hanya dengan kata-kata melainkan dengan prakteknya. Setiap kali mendatangi mejlis ilmu, beliau memakai pakaian yang bagus, memakai wewangian, dan berdandan. Rasa cinta beliau kepada umat Nabi Muhammad SAW memang sangat terlihat, beliau memposisikan dirinya sebagai khadimah yang melayani kebutuhan umat. Semua orang yang datang ke rumah beliau akan setuju dengan pernyataan itu. Beliau menjamu tamu sampai menyuapi mereka. Tak pernah ada yang kecewa ketika datang ke rumah beliau.

⁸⁰Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shufiyani, 'Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12.2 (2023), 190–207.

“Menerima ilmu itu berat, Nak. Apalagi jika di sampaikan oleh orang yang mukanya pucat, terlihat sakit, tidak ramah dan jarang tersenyum. Jadi kalau kau mau menyampaikan ilmu, ringankan pendengarmu dengan senyuman dan tampilan yang menyenangkan. Tiap kali kau melakukannya, niatkanlah sebagai bagian dari pengagunganmu terhadap ilmu dan rasa cintamu kepada umat Nabi Muhammad SAW”.

Rasa cinta beliau kepada umat Nabi Muhammad SAW memang sangat terlihat, beliau memosisikan dirinya sebagai khadimah yang melayani kebutuhan umat. Semua orang yang datang ke rumah beliau akan setuju dengan pernyataan itu. Beliau menjamu tamu sampai menyuapi mereka. Tak pernah ada yang kecewa ketika datang ke rumah beliau.

Berdasarkan kutipan diatas, Pesan dakwah akhlak tentang ikhlas dalam kutipan ini sangat terkait dengan niat dan kesungguhan dalam menyampaikan ilmu. Beberapa poin penting mengenai ikhlas yang dapat diambil dari kutipan tersebut adalah. Ikhlas dalam Menyampaikan Ilmu, Kutipan ini mengajarkan bahwa dalam menyampaikan ilmu, penting untuk melakukannya dengan niat yang tulus dan murni. Penyampai ilmu diharapkan melakukannya bukan untuk mendapatkan pujian atau penghormatan dari orang lain, melainkan semata-mata karena kecintaan terhadap ilmu dan umat Nabi Muhammad SAW. Dengan niat yang ikhlas, ilmu akan lebih mudah diterima dan membawa keberkahan.

Niat yang Lurus, Penekanan pada "niatkanlah sebagai bagian dari pengagungan terhadap ilmu" menunjukkan pentingnya niat yang lurus dalam setiap tindakan. Ikhlas dalam menyampaikan ilmu berarti melakukan hal tersebut hanya karena Allah dan sebagai wujud cinta kepada sesama muslim, bukan untuk tujuan duniawi seperti mendapatkan penghargaan atau pengakuan. Menjaga Sikap dan Penampilan dengan Ikhlas, Meskipun dianjurkan untuk tersenyum dan

bersikap ramah agar ilmu lebih mudah diterima, kutipan ini menegaskan bahwa tindakan tersebut harus dilandasi niat yang ikhlas.

Senyuman dan sikap menyenangkan bukan dilakukan untuk mencari simpati atau kekaguman dari pendengar, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu dan kepedulian kepada umat. Menghilangkan Kepentingan Pribadi, Pesan ikhlas dalam kutipan ini juga mengingatkan bahwa segala bentuk tindakan, termasuk menyampaikan ilmu, harus bebas dari kepentingan pribadi seperti keinginan untuk dipuji atau dihormati.

Setiap perbuatan yang dilakukan demi kepentingan selain Allah tidak termasuk dalam kategori ikhlas. Secara keseluruhan, kutipan ini mengajarkan bahwa dalam menyampaikan ilmu, kita harus melakukannya dengan penuh keikhlasan, mengarahkan niat hanya kepada Allah dan kebaikan bagi umat. Hal ini akan membuat ilmu yang disampaikan lebih bermanfaat, diterima dengan baik, dan mendapatkan ridha Allah.

i. Adab terhadap Guru

Adab yang baik merupakan salah satu kunci kebahagiaan dan kesuksesan seseorang. Sebaliknya, kurangnya adab atau ketidakberadaban adalah tanda kehancuran. Segala kebaikan, baik di dunia maupun akhirat, dapat dicapai dengan adab, sementara ketidakadilan akan menghalangi tercapainya kebaikan tersebut. Seorang murid harus memiliki adab yang mencakup adab dalam menuntut ilmu,

menghormati guru, dan bergaul dengan sesama teman. Dengan adab, murid akan mendapatkan berkah dalam mencari ilmu serta memiliki akhlak yang mulia.⁸¹

Sosok teladan utama dalam hal akhlak yang terpuji adalah Rasulullah SAW. Tugas beliau adalah menyempurnakan akhlak manusia dengan mengajarkan dan mencontohkan perilaku mulia kepada para sahabat. Para sahabat kemudian menyebarkan ajaran tersebut, sehingga sampai kepada kita melalui hadits-hadits, baik berupa perkataan maupun perbuatan Nabi SAW. Banyak hadits yang mengajarkan tentang adab seorang murid terhadap gurunya.

Dalam buku dikisahkan, ada pelajar baru dari Inggris, dia berhadir di pembacaan hadrah Basaudan, kelihatannya pintar ia bernama Najiba. Pengarang selalu suka pelajar yang pandai .. apalagi dia berasal dari Negara lain, sebab baginya kegiatan yang dilakukan di kelas bukanlah mengajar melainkan belajar bersama. Akan sangat menyenangkan belajar ilmu fiqih bersama orang dari berbagai macam Negara, melihat ajaran Islam dapat dipraktikkan di seluruh dunia sebagai *rahmatan lil'alam*. Ternyata Najiba tak hanya pintar, dia juga sangat ambisius dalam belajar. Keinginannya untuk paham membuatnya memiliki banyak pertanyaan dalam setiap kajian. Pengarang teringat suatu hari dia tidak dapat berhadir di kelas karena menemani suaminya berobat, dia menulis surat izin dan mengantarkannya langsung kepada gurunya di sekolah yang jaraknya tidak dekat dari rumahnya padahal sebenarnya dia cukup menelpon atau menyampaikan alasan ketidakhadiran di hari berikutnya.

⁸¹Almaydza Pratama Abnisa, 'Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2022), 92–103.

”peneliti merasa tak beradab jika menyampaikan lewat telepon, Ustadzah. Peneliti harus berkirim surat dan mengantarkannya sendiri kepadamu,” ujarnya sopan”.

Pesan dakwah mengenai akhlak dan adab terhadap guru yang diambil dari kutipan tersebut menekankan pentingnya tata krama dalam berinteraksi dengan seorang guru. Dalam kutipan itu, seseorang merasa tidak beradab jika hanya menyampaikan pesan melalui telepon, karena ia merasa lebih pantas dan sopan dengan mengirimkan surat secara langsung.

Berikut adalah beberapa poin penting dari pesan dakwah tersebut, Hormati Guru dengan Adab yang Tinggi Ungkapan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga adab ketika berinteraksi dengan guru. Dalam Islam, menghormati guru adalah kewajiban, karena guru dianggap sebagai orang yang memberikan ilmu, yang merupakan sesuatu yang sangat bernilai dalam Islam. Etika dalam Berkomunikasi, Komunikasi melalui telepon dianggap kurang beradab dibandingkan dengan mengantarkan surat secara langsung. Ini menggambarkan pentingnya memperhatikan cara komunikasi yang sesuai dan menghormati guru.

Pendekatan yang lebih pribadi (mengantarkan surat) dianggap lebih hormat dan penuh perhatian. Kehadiran Fisik Sebagai Bentuk Penghormatan, Mengantarkan surat secara langsung adalah bentuk penghormatan lebih, karena menunjukkan usaha dan niat baik. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berbuat baik dan menunjukkan penghargaan yang tulus kepada orang yang dihormati, seperti guru. Sopan Santun dalam Bertutur Kata, Ungkapan "ujarnya sopan" menunjukkan sikap lemah lembut dan beradab

dalam bertutur kata. Dalam Islam, berkata dengan santun adalah bagian dari akhlak yang baik, terutama saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau memiliki kedudukan, seperti guru.

Dalam Islam, akhlak dan adab adalah bagian tak terpisahkan dari proses menuntut ilmu. Menjaga adab terhadap guru tidak hanya membantu murid memperoleh keberkahan dalam ilmu, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan menjadikan ilmu tersebut lebih bermanfaat dalam kehidupan.

Tabel 4.4 Pesan Dakwah Dalam Buku Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah

Kategori Pesan			
No	Akidah	Syariah	Akhlak
1.	Iman kepada Nabi dan rasul-Nya	Sholat	Cinta kepada Rasulullah
2.	Beriman kepada Allah SWT	Sedekah	Menghindari buruk sangka (suudzon)
3.	Beriman kepada hari akhir	Zakat	Senyum sebagai sedekah
4.	Beriman pada qadha dan qadhar		Berbagi
5.			Berdzikir
6.			Syukur
7.			Kasih Sayang
8.			Ikhlas
9.			Adab terhadap guru

B. Pesan dakwah yang paling dominan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pesan akhlak merupakan pesan dakwah yang paling dominan dalam karya ini. Kisah-kisah yang disampaikan dalam buku "Bidadari Bumi 2: 9 Kisah Wanita Sholehah" secara konsisten menyoroti pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Para tokoh wanita sholehah yang diceritakan tidak hanya diakui karena ketekunan mereka dalam beribadah, tetapi juga karena keutamaan akhlak yang mereka perlihatkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pesan akhlak ini meliputi sikap-sikap seperti cinta kepada Rasulullah saw, Menghindari Buruk Sangka (*suudzon*), senyum sebagai sedekah, berbagi, berdzikir, syukur, kasih peneliting, ikhlas dan akhlak terhadap guru.

Akhlak terpuji yang mereka tampilkan menjadi cerminan dari kedalaman iman dan ketaatan kepada Allah SWT.⁸² Misalnya, kisah-kisah ini sering menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh tersebut mampu menghadapi berbagai ujian hidup dengan penuh kesabaran dan tetap bersikap lembut, baik terhadap keluarga, tetangga, maupun orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, pesan akhlak ini juga terlihat dalam hubungan mereka dengan Rasulullah SAW, di mana kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah menjadi motivasi bagi mereka untuk meneladani akhlak beliau.

Cinta kepada Nabi Muhammad SAW tercermin dalam cara mereka menjaga adab, menjalankan sunnah, dan berusaha sebaik mungkin menjadi pribadi yang berakhlak seperti beliau. Dominasi pesan akhlak dalam dakwah ini

⁸²Henrawansyah Harahap, 'Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), 556583.

dapat dipahami karena dalam Islam, akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam menjalankan kehidupan. Dengan Akhlak yang baik bukan hanya dianggap sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai bagian integral dari dakwah yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan penuh kasih peneliting.⁸³ Akhlak yang mulia merupakan salah satu wujud nyata dari keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, pesan dakwah dalam buku ini tidak hanya mengajak pembaca untuk memperdalam ilmu dan ibadah, tetapi juga mengarahkan mereka untuk terus berupaya memperbaiki diri melalui penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak menjadi pesan dakwah yang paling dominan karena ia menjadi cerminan dan perwujudan nyata dari nilai-nilai Islam yang ingin dicapai melalui kisah-kisah yang disampaikan.

Nilai-nilai Islam yang ingin dicapai melalui kisah-kisah dalam buku "Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Sholehah" tampak dalam penekanan pada akhlak mulia yang diwujudkan oleh para tokoh. Untuk memperdalam analisis, penelitian ini dapat ditingkatkan dengan studi kasus yang lebih spesifik, seperti menyoroti kisah Hubabah Hadaddah. Analisis ini dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlak seperti kesabaran, kasih peneliting, dan cinta kepada Rasulullah SAW diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan dakwah menjadi nyata dan aplikatif, bukan hanya teoritis.

Penggunaan teori R. Holsti dalam analisis isi memperkuat penelitian ini karena teori tersebut memungkinkan pengkategorian pesan dakwah secara

⁸³Parentah Lubis, 'Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2024), 314–32.

terstruktur, serta identifikasi dominasi pesan akhlak melalui pengamatan terhadap frekuensi dan intensitas tema yang muncul. Jika ditemukan bahwa tema cinta kepada Rasulullah lebih sering muncul dibandingkan tema lain, hal ini menunjukkan dominasi pesan akhlak yang kuat dalam narasi yang disampaikan.

Dengan mengaitkan pesan-pesan akhlak dalam penelitian ini kepada ajaran Al-Quran, relevansi teologis dakwah yang disampaikan melalui kisah-kisah dalam "Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah" dapat semakin dikuatkan. Referensi dari Al-Quran seperti Surah Al-Hujurat (49:12) tidak hanya menekankan pentingnya menghindari prasangka buruk dan meneladani Rasulullah, tetapi juga memperkaya analisis teologis yang mendukung temuan dominasi pesan akhlak dalam narasi dakwah. Dengan pendekatan kualitatif yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah wawasan tentang elemen akhlak dalam dakwah, tetapi juga memperlihatkan betapa pentingnya peran nilai-nilai akhlak dalam memperkuat pesan dakwah yang disampaikan kepada umat Islam.